UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Gegar Budaya dan Ketidaksesuaian Habitus dalam Negosiasi Identitas Pada Novel Arah Langkah
Ahmad Nur Salim, Prof. Dr. Aprinus Salam, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari menghadirkan representasi perjumpaan lintas budaya tiga tokoh, yaitu Aku, Baduy, dan Prem, yang berasal dari latar sosial dan etnis yang sama (Sunda, Bandung) tetapi memiliki pengalaman hidup personal berbeda dalam perjalanan mengelilingi Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis tahapan gegar budaya, pengaruh ketidaksesuaian habitus, dan proses negosiasi identitas ketiga tokoh ketika berhadapan dengan lingkungan budaya baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan menerapkan empat kerangka teori secara eklektik: teori gegar budaya Kalervo Oberg untuk mengidentifikasi tahapan psikososial tokoh; konsep habitus Pierre Bourdieu untuk menjelaskan perbedaan respons berdasarkan disposisi personal; serta perspektif identitas kultural Stuart Hall dan teori negosiasi identitas Stella Ting-Toomey untuk menelusuri perubahan identitas tokoh.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga tokoh mengalami keempat fase gegar budaya (*honeymoon*, *crisis*, *recovery*, *adjustment*) dengan intensitas, kecepatan, dan bentuk negosiasi berbeda, ditentukan oleh habitus personal, bukan kesamaan latar etnis. Tokoh Aku, berhabitus neurotisisme-keterbukaan tinggi, mengalami gegar budaya paling berat dan negosiasi paling lambat, mengarah pada elaborasi identitas. Tokoh Baduy, berhabitus konsiensiusitas tinggi, mengalami intensitas rendah-sedang dengan negosiasi tercepat, memicu pencapaian identitas. Tokoh Prem, berhabitus ekstraversi-keterbukaan tinggi, berada di antara keduanya dan memerlukan satu peristiwa emosional kuat untuk mencapai integrasi identitas. Proses negosiasi identitas berlangsung sebagai respons terhadap ketidaknyamanan gegar budaya, menghasilkan transformasi identitas yang mencerminkan sikap tokoh terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Kata kunci: gegar budaya, habitus, negosiasi identitas, perjalanan lintas budaya, identitas kultural

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Gegar Budaya dan Ketidaksesuaian Habitus dalam Negosiasi Identitas Pada Novel Arah Langkah
Ahmad Nur Salim, Prof. Dr. Aprinus Salam, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The novel *Arah Langkah* by Fiersa Besari presents a representation of cross-cultural encounters involving three characters, Aku, Baduy, and Prem, who share the same social and ethnic background (Sundanese, Bandung) but hold distinct personal life experiences during a journey across Indonesia. This study aims to analyze the stages of culture shock, the influence of habitus mismatch, and the process of identity negotiation experienced by the three characters when confronted with new cultural environments. This research uses a qualitative descriptive-analytic approach integrating four theoretical frameworks: Kalervo Oberg's theory of culture shock to identify the characters' psychosocial stages; Pierre Bourdieu's concept of habitus to explain differing responses based on personal disposition; and Stuart Hall's perspective on cultural identity together with Stella Ting-Toomey's theory of identity negotiation to trace the characters' identity transformation. The results show that all three characters experience the four phases of culture shock (honeymoon, crisis, recovery, adjustment) with differing intensity, pace, and negotiation patterns, determined by personal habitus rather than shared ethnic background. Character Aku, shaped by a high neuroticism-openness habitus, experiences the most severe culture shock and the slowest negotiation, leading to identity elaboration. Character Baduy, shaped by a high conscientiousness habitus, experiences low-to-moderate intensity with the fastest negotiation, triggering identity consolidation. Character Prem, shaped by a high extraversion-openness habitus, falls between the two and requires a single strong emotional event to reach identity integration. The identity negotiation process occurs as a response to the discomfort of culture shock, producing identity transformation that reflects each character's attitude toward Indonesia's cultural diversity.

Keywords: culture shock, habitus, identity negotiation, cross-cultural journey, cultural identity